



Artikel Pengabdian

Article history:

Received 24 November,
2023
Revised 3 December 2023
Accepted 3 December 2023

Kata Kunci:

Literasi Pengolahan
Sampah;
Rumah Tangga Desa;
Lingkungan

Keywords:

Waste Management Literacy;
Village Households;
Environment

INDEXED IN

SINTA - Science and
Technology Index
Crossref
Google Scholar
Garba Rujukan Digital:
Garuda

**CORRESPONDING
AUTHOR**

Mohammad Zeylo Auriza
PSDKU Untad Morowali

EMAIL

Zelo.auriza65@gmail.com

OPEN ACCESS

E ISSN 2623-2022

Literasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Desa Puungkoilu Kecamatan Bungku Tengah Kabupaten Morowali

*Literacy in Household Waste Management in Puungkoilu
Village, Bungku Tengah District, Morowali Regency*

Mohammad Zeylo Auriza^{1*}, Mahfud Supu², Yoberth Kornelius³, Citra
Antasari⁴, Abdul Rahman⁵

¹⁻⁴ PSDKU Untad Morowali

⁵Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palu

Abstrak: Kondisi pengelolaan sampah rumah tangga di pedesaan sering kali menghadapi tantangan akibat minimnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait prinsip-prinsip pengurangan, pemilahan, dan pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi pengelolaan sampah rumah tangga di Puungkoilu Kecamatan Bungku Tengah, melalui serangkaian kegiatan edukasi dan pelatihan. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan interaktif, demonstrasi praktik pengelolaan sampah, serta pendampingan dalam implementasi sistem pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga. Partisipasi aktif masyarakat dan kerja sama dengan pemerintah desa menjadi kunci keberhasilan program ini. Hasil dari pengabdian ini mencakup peningkatan pemahaman masyarakat tentang konsep literasi pengelolaan sampah, kemampuan efektif dalam pemilahan sampah, dan implementasi sistem pengelolaan sampah rumah tangga yang lebih berkelanjutan. Evaluasi program menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi dari peserta, dengan mayoritas menyatakan kesiapan untuk menerapkan praktik pengelolaan sampah yang lebih bertanggung jawab. Keterlibatan aktif masyarakat dalam program ini menegaskan pentingnya pendekatan partisipatif dalam upaya meningkatkan literasi pengelolaan sampah rumah tangga di tingkat desa.

Abstract: The condition of household waste management in rural areas often faces challenges due to the lack of knowledge and awareness of the community regarding the principles of waste reduction, sorting, and sustainable waste management. This community service aims to improve the literacy of household waste management in Puungkoilu, Bungku Tengah District, through a series of education and training activities. The methods used include interactive counseling, demonstration of waste management practices, and assistance in implementing waste management systems at the household level. Active community participation and cooperation with the village government are key to the success of this program. The results of this service include an increase in community understanding of the concept of waste management literacy, effective ability to sort waste, and implementation of a more sustainable household waste management system. The program evaluation showed a high level of satisfaction from participants, with the majority expressing readiness to implement more responsible waste management practices. The active involvement of the community in this program confirms the importance of participatory approaches in efforts to improve household waste management literacy at the village level.

Jurnal Kolaboratif Sains (JKS)

Doi: 10.56338/jks.v6i12.4512

Pages: 1639-1644

LATAR BELAKANG

Di era globalisasi saat ini, persoalan lingkungan menjadi isu global, semua elemen masyarakat menyadari akan dampak yang disebabkan dari kerusakan lingkungan. Salah satu indikator penyebab kerusakan lingkungan adalah menumpuknya sampah yang dihasilkan oleh manusia. Seiring dengan perkembangan zaman yang cepat berubah, berdampak pada semakin tingginya aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhannya. Semakin tingginya aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan, akan menyebabkan bertambahnya jumlah sampah yang dihasilkan. Kondisi seperti ini jika tidak ditangani dengan seirius, maka sampah dapat menjadi masalah yang besar bagi kehidupan manusia. Oleh karena itu, dibutuhkan program pengelolaan sampah yang profesional dan sistematis.

Pengelolaan sampah merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting. Jumlah penduduk yang relatif besar akan menghasilkan timbunan sampah yang besar dan harus ditanggulangi dengan baik demi menjaga kebersihan, kesehatan maupun pelestarian lingkungan hidup. Manusia dalam melakukan aktivitas sehari-hari, disamping menghasilkan suatu produk, juga akan menghasilkan bahan buangan atau sampah yang tidak digunakan lagi. Sampah tersebut akan semakin bertambah banyak dan dapat menimbulkan berbagai masalah (Sulistiyorini, 2006).

Tahapan awal Pengelolaan sampah secara profesional dan sistematis, dimulai dari memberikan literasi kepada masyarakat perkotaan maupun pedesaan terkait tentang pengelolaan sampah yang dihasilkan dari setiap kegiatan rumah tangga. Setiap kegiatan rumah tangga pasti akan menghasilkan sampah. Apabila sampah tersebut tidak ditangani dengan baik, maka akan memberikan masalah bagi masyarakat. Masalah yang ditimbulkan akan berdampak pada keindahan alam, kebersihan lingkungan, pencemaran air, kerusakan ekosistem serta gangguan kesehatan dan kenyamanan masyarakat.

Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk cukup padat. Besarnya penduduk dan keragaman aktivitas mengakibatkan munculnya persoalan seperti masalah sampah. Diperkirakan hanya sekitar 60% sampah-sampah di kota-kota besar di Indonesia yang dapat terangkut ke Tempat Pemrosesan Akhir (Damanhuri & Padmi, 2011). Permasalahan lainnya yaitu dalam hal pengelolaan sampah RT umumnya dilakukan dengan cara dibakar (50,1%) dan hanya 24,9% yang diangkut petugas. Cara lain penanganan sampah yaitu dengan ditimbun dalam tanah, dibuat kompos, dibuang ke kali/parit/laut dan dibuang sembarangan (Kementerian Kesehatan RI., 2019). Pada tahun 2016, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menyatakan bahwa ada sekitar 65 ton sampah per harinya yang diproduksi masyarakat. Jumlah ini naik satu ton dibandingkan produksi tahun 2015 sekitar 64 ton per hari (Departemen Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI., 2016). Kondisi tersebut perlu menjadi perhatian khusus, bukan hanya dari pemerintah kota atau desa, akan tetapi harus melibatkan semua unsur dari masyarakat.

Desa Puungkoilu merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Bungku Tengah Kabupaten Morowali. Desa tersebut dipilih menjadi objek dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait "Literasi Pengelolaan sampah Rumah Tangga Desa Puungkoilu Kecamatan Bungku Tengah Kabupaten Morowali".

Dari hasil wawancara dengan Kepala Desa Puungkoilu, "salah satu dari beberapa permasalahan yang sekarang di rasakan adalah masih kurangnya pemahaman masyarakat terkait tentang pengelolaan sampah rumah tangga. Sampah yang dihasilkan dari aktivitas rumah tangga tersebut masih belum dikelola dengan baik sehingga kedepannya akan dapat menimbulkan dampak negatif pada masyarakat kami sendiri. walaupun saat ini belum memiliki dampak yang serius, akan tetapi diperlukan tindakan pencegahan dan kesadaran masyarakat sejak dini". Kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan ini bertujuan untuk membantu pemerintah desa memberikan literasi pengelolaan sampah rumah tangga kepada masyarakat desa Puungkoilu Kecamatan Bungku Tengah Kabupaten Morowali.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan Juli tahun 2023 bertempat di Desa Puungkoilu Kecamatan Bungku Tengah Kabupaten Morowali. Khalayak sasaran dari program pengabdian ini adalah Masyarakat Desa Puungkoilu dari kalangan Ibu-ibu PKK dan Bapak-bapak serta perangkat desa. Kegiatan Pengabdian ini dilakukan dengan metode sosialisasi serta pendampingan pengelolaan sampah menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis. Kegiatan-kegiatan ini mencakup teori tentang literasi pengelolaan sampah rumah tangga. Setelah pemaparan teori, kegiatan berikutnya Tanya jawab serta diskusi bersama masyarakat dan pemerintah desa terkait perlunya dibentuk lembaga khusus yang menangani produk sampah rumah tangga”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Puungkoilu Kecamatan Bungku Tengah Kabupaten Morowali diawali dengan kegiatan observasi partisipatif. Yaitu dengan mengunjungi dan memantau kondisi masyarakat dan melakukan wawancara dengan Kepala Desa, Perangkat Desa dan masyarakat. Hasil observasi menunjukkan bahwa masih banyak permasalahan yang dihadapi masyarakat desa dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Sampah di Desa Puungkoilu masih didominasi oleh sampah organik berupa dedaunan dari pekarangan, pertanian dan sisa-sisa pakan ternak. Sedangkan sampah lainnya yaitu sisa makanan/sayuran dari dapur, sampah plastik, kaleng, botol, gelas, karet, kertas dan sampah B3 (bahan berbahaya dan beracun) seperti batu baterai, botol pestisida, kosmetik juga mulai banyak dihasilkan di pedesaan.

Kondisi yang dihadapi masyarakat Desa Puungkoilu dimana pelayanan pengangkutan sampah oleh pemerintah belum menjangkau sampai wilayah pedesaan, sehingga masyarakat pedesaan mengatasi sampahnya dengan cara membakar, menimbun, membuang ke sungai atau lahan kosong. Sedangkan tidak semua sampah saat ini cocok ditangani dengan cara tersebut. Pembakaran sampah akan menyebabkan polusi/mencemari udara, serta dapat berdampak dengan merusak paru-paru dan otak manusia.

Penimbunan sampah B3 dapat mencemari tanah dan air. racun logam berat dapat menyebabkan kanker dan gangguan kesehatan manusia. Membuang sampah non-organik (plastik, kaleng, botol, dll) kedalam tanah merusak dan menurunkan kesuburan lahan. Selain itu sampah yang diberikan terisis air di musim penghujan dapat menjadi tempat perindukan nyamuk “Demam Berdarah” (*Aedes Aegypti*).

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi maka upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengadakan penyuluhan terkait pengelolaan sampah rumah tangga. Program kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan secara luring. Pelaksanaan penyuluhan berlokasi di Balai Desa Puungkoilu yang dihadiri oleh 30 ibu-ibu PKK dan Bapak-bapak masyarakat Puungkoilu. Penyuluhan diawali dengan sambutan oleh Kepala Desa Puungkoilu dan dilanjutkan dengan pemaparan materi mengenai pengelolaan sampah rumah tangga.

Sosialisasi pengelolaan sampah diberikan dengan cara menyampaikan materi tentang pengelolaan sampah yang meliputi pengertian sampah, sumber sampah, muara akhir sampah, dampak negatif sampah apabila tidak dikelola dan mengenalkan prinsip 3 R (*Reduce, Reusedan Recycle*). Menurut Rahayuningsih (2021) dan Sudiatmika *et. al.*, (2016), *reduce* berarti mengurangi segala sesuatu yang menyebabkan timbulnya sampah, *reuse* berarti menggunakan kembali sampah secara langsung, baik untuk fungsi yang sama maupun untuk fungsi yang lain dan *recycle* berarti memanfaatkan kembali sampah setelah melalui proses pengolahan. Adapun kegiatan tersebut disajikan pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan Literasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Hasil yang diperoleh dari kegiatan penyuluhan ini adalah masyarakat memahami pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga. Pengurangan sampah dapat dilakukan dengan melakukan pembatasan timbulan sampah, pendaur ulangan sampah, dan pemanfaatan kembali sampah. Penanganan sampah dapat dilakukan dengan melakukan pemisahan/pengelompokkan sampah sesuai dengan jenis, pengumpulan sampah dari sumber ke tempat penampungan, dan pengangkutan sampah dari sumber ke tempat penampungan terpadu (UU No 18 Tahun 2008).

Masyarakat juga memahami jenis-jenis sampah berdasarkan sifatnya yaitu sampah organik dan anorganik. Sampah organik merupakan sampah yang mudah membusuk. Sedangkan sampah anorganik merupakan sampah yang bersumber dari bahan-bahan nonhayati. Sampah rumah tangga merupakan campuran dari sampah kering (rubbish), sampah basah (garbage), dan abu (Ashes) (Marliani, 2014). Dalam penyuluhan ini juga dijelaskan mengenai pengolahan sampah organik dan anorganik.

Masyarakat memahami upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi sampah yaitu :

1. Mengurangi timbulan sampah (Reduce)

Caranya antara lain:

 - membawa tas belanja dari rumah
 - Memilih barang yang awet dan bisa dipakai berulang-ulang, hindari yang sekali pakai.
 - Menggunakan bungkus dari daun.
 - Membatasi pemakaian plastic dan gabus
2. Memanfaatkan sampah (Reuse)

Caranya antara lain:

 - Gunakan barang /peralatan berulang-ulang
 - Manfaatkan barang bekas untuk fungsi lain seperti kaleng cat sebagai pot bunga, dll.
3. Mendaur ulang sampah (Recycle)

Caranya antara lain:

 - Mengelola sampah daun menjadi kompos
 - Mengelola kotoran ternak menjadi biogas
 - Mengolah sampah anorganik menjadi barang kerajinan.

Selain itu masyarakat memahami cara-cara pemilahan sampah, yaitu:

1. Pilihlah sampah organik dedaunana, sisa pakan dan makanan, dll) dan sampah non organik (plastic, kaleng, botol, kaca, gelas, karet, dsb)
2. Pilihlah sampah yang laku dijual dan tidak laku dijual
3. Pilihlah sampah berbahaya-beracun (B3)

Perhatian juga dilakukan untuk sampah B3 (bahan berbahaya beracun)

1. jangan mencampur sampah B3 (baterai, lampu neon, lakeng pestisida, dll) dengan jenis sampah yang lain.
2. Sediakan wadah khusus (kantong plastic)
3. Kumpulkan dan simpan di tempat terlindung.
4. Jangan mengubur sampah B3 ke dalam tanah secara langsung, tetapi dikelola menurut peraturan yang berlaku.

KESIMPULAN

Kegiatan ini berlangsung dengan baik sesuai dengan yang direncanakan. Peserta mengikuti dengan antusias dan berpartisipasi aktif dalam melaksanakan kegiatan. Adapun kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan, antara lain: 1. Memberikan penyuluhan tentang pengelolaan sampah dengan prinsip 3 R (Reduce, Reuse, dan Recycle) kepada masyarakat Desa Puungkuilo.

SARAN

Pemilahan Sampah di Sumbernya: Ajarkan masyarakat untuk memilah sampah di rumah tangga sejak awal, yaitu pada saat sampah dihasilkan. Sediakan wadah atau kontainer terpisah untuk sampah organik dan non-organik.

Fasilitasi Tempat Pengumpulan Sampah: Dirikan tempat pengumpulan sampah yang terpisah untuk memfasilitasi proses pengumpulan dan pengelolaan lebih lanjut. Pastikan tempat pengumpulan sampah mudah diakses oleh seluruh masyarakat desa.

Program Kampanye Bersih-bersih Desa: Selenggarakan program rutin bersih-bersih desa untuk membersihkan lingkungan dari sampah. Ajak seluruh masyarakat, termasuk anak-anak dan remaja, untuk terlibat dalam kegiatan ini.

Penyediaan Tempat Pembuangan Akhir yang Tepat: Pastikan desa memiliki fasilitas tempat pembuangan akhir (TPA) yang sesuai dengan standar keamanan dan lingkungan. Tingkatkan pengelolaan TPA untuk mencegah pencemaran lingkungan.

Pelibatan Generasi Muda: Melibatkan generasi muda dalam program pengelolaan sampah akan membantu membangun kesadaran dan kebiasaan positif sejak dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada PSDKU Untad Morowali yang telah memberikan bantuan dana untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Terkhusus pada Pemerintah Desa Desa Puungkoilu Kecamatan Bungku Tengah Kabupaten Morowali, atas partisipasi aktif untuk menggerakkan masyarakat desa selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Damanhuri, E. & Padi, T., 2011. Teknologi Pengelolaan Sampah. Bandung: ITB.

Departemen Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI., 2016. Setiap Hari Indonesia
Sampah 65 Juta Ton. [Online] Available at:
www.nasional.republika.co.id/amp_version/omv2sg319 Produksi

- Kementerian Kesehatan RI., 2019. Laporan Nasional Riskesdas 2018, Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Rahayuningsih, R, NK Dewi, AVAmalia, MAbdullah, MSArifin, 2021. Prosiding Semnas Biologi ke-9 Tahun 2021 FMIPA Universitas Negeri Semarang
- Sudiatmika, A.A.I.A.R., Nurlita, P., Rati, N.W. dan Subamia, I.D.P. 2016. IPTEK Bagi Masyarakat Pengelola Sampah Desa Sambangan. Proceeding SENADIMAS.Seminar Nasional pengabdian Kepada Masyarakat, Bali: 19 November 2016. Hal. 83-93
- Sulistiyorini, L., 2006. Pengelolaan Sampah Dengan Cara Menjadikannya Kompos. jurnal Kesehatan Lingkungan, 2(1), pp. 77-84.